

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

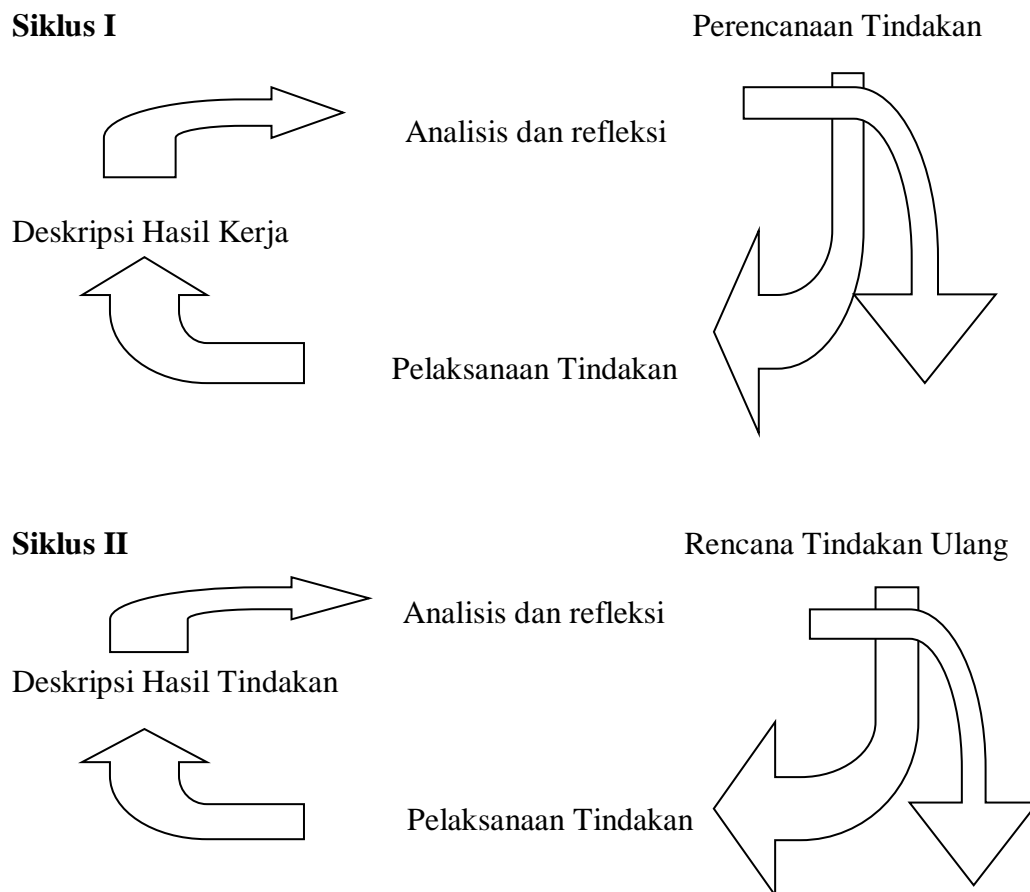
Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang harus menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi, 2014: 42). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014: 67) menyatakan, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan.”

Bahri (2012: 8) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas. Untuk memperbaiki praktek pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.”

Melalui metode penelitian tindakan kelas, penulis melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 104), “Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan

(*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).”

Untuk lebih jelasnya penulis visualisasikan dalam bentuk gambar menggunakan metode pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Heryadi (2014: 64) sebagai berikut.



Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

(Heryadi 2014: 64)

Siklus I

Pada siklus pertama, pendidik melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tindakan yang pendidik lakukan berupa tes, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita. Pada siklus kesatu, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKB maka pembelajaran dilaksanakan pada siklus kedua.

Siklus II

Pada siklus kedua, pendidik melakukan tindakan dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pendidik memberikan tes dengan menggunakan teks berita yang berbeda dari siklus kesatu. Pada siklus ini, seluruh peserta didik yang berjumlah 32 orang sudah mampu mencapai nilai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang ditetapkan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- 2) Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi teks berita.

C. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik Observasi

Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui teknik observasi, penulis mengetahui permasalahan yang ada di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Hasil pengamatan tersebut, penulis jadikan pedoman untuk mengamati proses pembelajaran yang penulis laksanakan yaitu pengamatan sikap aktif, bersungguh-sungguh, tanggung jawab, dan kerja sama.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Kriteria Penilaian Kompetensi Pengamatan Sikap
Teknik Penilaian : Observasi
Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek yang Dinilai			
			Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

Skor 3 = Aktif, bersungguh-sungguh, bekerja sama, dan tanggung jawab.

Skor 2 = Kurang aktif, kurang bersungguh-sungguh, kurang bekerja sama, dan kurang tanggung jawab.

Skor 1 = Tidak aktif, tidak bersungguh-sungguh, tidak bekerja sama, dan tidak tanggung jawab.

2) Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Dalam teknik tes peneliti perlu mempersiapkan instrumen yang dikenal dengan alat tes atau alat pengukuran, alat tes tersebut digunakan oleh peneliti dapat berupa alat yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan peneliti itu sendiri.

Teknik tes penulis digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang prestasi belajar dibuat dalam dua bentuk, yaitu tes objektif dan tes uraian (esai). Pelaksanaan tes tersebut dapat dilakukan dalam dua model yaitu model tes lisan, dan model tes perbuatan.

3) Teknik Wawancara

Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara *atau interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancara (*interview*).”

Penulis melakukan wawancara dengan berbagai peserta didik mengenai pembelajaran di kelas. Teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data penelitian lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan. Berikut penulis lampirkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII I

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia?		
2.	Apakah kamu pernah mengenal model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?		
3.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pernah menerapkan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada saat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita?		
4.	Senangkah atau tidak menggunakan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada saat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita?		
5.	Tepatkah atau tidak penggunaan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada saat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita?		

D. Sumber Data Penelitian

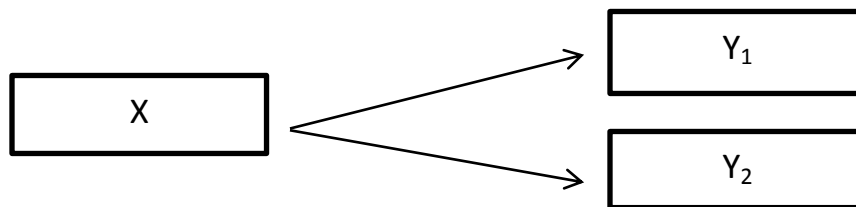
Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang.

E. Desain Penelitian

Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Sejalan dengan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dalam

desain penelitian menggunakan konsep yang pasti untuk mengkaji sebuah mode; pembelajaran yang akan digunakan.

Penulis mengkaji sifat ketetapan X (model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya), dan Y2 (kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas Heryadi (2014: 124) sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Y₁ = Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Y₂ = Kemampuan menyimpulkan isi teks berita.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis lampirkan silabus pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut, penulis lampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama, yakni mengenai mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 58) yang menyebutkan,

Pada tahap ini penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui. Melalui pendeskripsian tersebut, dapat diketahui berapa persen peserta didik yang telah berhasil dan yang belum berhasil berdasarkan standar keberhasilan peserta didik. Setelah mendeskripsikan hasil tindakan, penulis dapat mengetahui informasi sebagai bahan analisis. Setelah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, kemudian penulis melakukan penganalisan dengan ditunjang oleh sumber-sumber informasi yang cukup.

Setelah dianalisis dan direfleksi, kemudian penulis membuat kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, jika peserta didik berhasil maka tidak perlu ada siklus berikutnya, namun jika belum berhasil maka perlu melaksanakan siklus berikutnya.

H. Teknik dan Pengolahan Data

Penulis mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif. Dalam pengolahan dan analisis data, penulis mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, mengolah dan menganalisis data penelitian ini melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah penulis peroleh.

2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu penulis menganalisis data yang penulis peroleh dari penelitian kemudian penulis mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data penelitian yang penulis peroleh yaitu keberhasilan dan tidak ketidakterhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian, yaitu penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII I yang berjumlah 32 peserta didik. Penulis mulai melaksanakan penelitian pada 16 April sampai dengan 30 April 2019.